

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2021.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam runtun waktu (Time Series) tahunan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

3.2.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) operasional variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang sudah ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat menghasilkan informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul yaitu “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pengangguran di Jawa Barat”, maka dalam penelitian ini operasional variabel pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengangguran	Pengangguran yang dimaksud adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Yaitu persentase penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dan yang sedang mencari pekerjaan di Provinsi Jawa Barat.	Y	Persen
Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah APS (Angka Partisipasi Sekolah) perbandingan jumlah penduduk usia 16-18 yang sedang menempuh jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk yang usianya sesuai dengan yang sudah ditentukan di Provinsi Jawa Barat.	X ₁	Persen
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah variabel yang diukur menggunakan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan yang berlaku di Provinsi Jawa Barat. Laju pertumbuhan ekonomi ini memperlihatkan keberhasilan pembangunan dari tahun ke tahun selama periode waktu tertentu.	X ₂	Persen
Upah Minimum	Upah minimum bagian dari besaran gaji yang diberikan perusahaan kepada pegawai sesuai standar minimum yang sudah ditentukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat.	X ₃	Rupiah
Pertumbuhan Penduduk	Pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan penambahan penduduk wilayah di Provinsi Jawa barat dalam kurun waktu tertentu.	X ₄	Persen

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:39), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dinilai strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Kepustakaan yaitu dengan membaca literatur bidang ekonomi dan sosial yang digunakan sebagai landasan kerangka pemikiran dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumentasi yaitu dengan menganalisis dan menelaah laporan-laporan mengenai ekonomi dan sosial yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. Data yang diperoleh berupa data tingkat pendidikan, data pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan, data besaran upah minimum provinsi, data pertumbuhan penduduk, dan data tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan juga karakteristik/sifat yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126).

Dalam penelitian ini, sasaran populasi yang dipilih adalah tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Barat periode 2011-2021.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikan dalam bentuk model penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Upah Minimum (X_3), dan Pertumbuhan Penduduk (X_4) serta variabel terikat yaitu pengangguran (Y). Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Pengangguran
X_1	: Tingkat Pendidikan
X_2	: Pertumbuhan Ekonomi
X_3	: Upah Minimum
X_4	: Pertumbuhan Penduduk
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
e	: Error Term/kesalahan
Log	: Logaritma

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hal terpenting dalam proses penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Robert Kurniawan (2016:46) analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kontribusi keadaan naik/turunnya variabel bebas (X) yang lebih dari satu terhadap variabel terikat (Y).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) menggunakan alat analisis Eviews-9 untuk menganalisis data. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dalam penelitian ini dijelaskan melalui variabel Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap variabel dependen yaitu Pengangguran di Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dilakukan dalam setiap uji regresi linear OLS (*ordinary least square*). Suatu model regresi harus dipenuhi syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, dan tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dan analisis regresi jika tidak terjadi atau tidak di temukan permasalahan. Dalam regresi linear, untuk memastikan agar model tersebut BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi antara variabel independen dan variabel dependen memiliki

distribusi normal atau tidak normal. dalam pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji statistik memerlukan nilai residual variabel yang memiliki distribusi normal untuk mendapatkan nilai yang valid. Terdapat dua cara dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan dasar pengambilan :

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ yang artinya tingkat signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ yang artinya tingkat signifikan kurang dari 5% atau 0,005 maka data memiliki distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang dipakai umumnya adalah 0,1 atau nilai tolerance sama dengan 10 untuk nilai VIF. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai centered VIF > 10 atau nilai tolerance $< 0,1$ artinya terdapat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi.
- Jika nilai centered VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,1$ artinya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan antara varian dan residual dalam pengamatan. Model regresi yang baik terjadi apabila varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dan uji LM (*lagrange Multiplier*) yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai prob. Chi-Square $< 0,05$, maka dapat dikatakan model regresi linear tersebut terjadi autokorelasi.
- Jika nilai prob. Chi-Square $> 0,05$, maka dapat dikatakan model regresi linear tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3.4.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistic t bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan pada hipotesis, pengujian dapat dikatakan signifikan apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96, sedangkan apabila nilai kurang dari 1,96 maka di anggap tidak signifikan (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dilihat dengan nilai tabel *coefficients* dan pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha= 0,05$). Ketentuan hasil uji statistic t sebagai berikut:

- Prob t statistic $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Prob t statistic $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikan yang diambil sebesar 5% atau 0,5, yang apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka diartikan variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Adapun ketentuan dari uji F adalah sebagai berikut:

- Apabila Prob F-statistic $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila Prob F-statistic $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan seberapa besar dan pentingnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dapat diindikasikan dengan nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2016). Persamaan R^2 berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 mendekati nol, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak keterkaitan.
- Nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.